



# I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumberdaya alam seperti sumberdaya alam pertanian, sumberdaya alam hasil hutan, sumberdaya alam laut, dan sumberdaya alam lain. Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi dan mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun sehingga tanah bersifat yang mendukung untuk dijadikan daerah pertanian. Beberapa wilayah pertanian di Indonesia banyak menghasilkan komoditi dengan kualitas baik, seperti beras, sayur-mayur, buah-buahan, hasil kebun dan lain sebagainya. Salah satu tanaman buah-buahan yang banyak dibudidayakan dan memiliki berbagai manfaat yaitu tanaman buah naga. Buah naga (Dragon Fruit) muncul pertama sekali di daratan Amerika, seperti Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Utara, sedangkan di Indonesia, buah naga dikembangkan pertama sekali di Pulau Jawa pada pertengahan tahun 2000 yang merupakan hasil impor dari Thailand dan mulai dikembangkan di beberapa kota seperti Mojokerto, Pasuruan, Jombang, dan Jember (Kristatnto 2008).

Tanaman buah naga di Indonesia sangat mudah berkembang karena didukung dengan keadaan alam di Indonesia yang dirasa sesuai dengan pertumbuhan tanaman buah naga, dilihat dari aspek iklim, topografi dan keadaan tanah. Tanaman buah naga tumbuh dan berkembang di daerah dataran rendah dengan ketinggian 10-500 meter di atas permukaan laut. Suhu udara antara 25-36° C dan kelembaban 70-90%, pH yang diinginkan tanaman ini 5,5-7. Tanaman ini tidak tahan genangan air. Syarat tumbuh tanaman buah naga tersebut kebetulan sama dengan kondisi topografi PT Trisna Naga Asih yang terletak di Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang yaitu berkisar antara 50-500 meter di atas permukaan laut sehingga daerah tersebut sesuai untuk ditanami buah naga (Bappeda Kabupaten Subang 2018). PT Trisna Naga Asih termasuk Salah satu produsen terbesar buah naga di Indonesia dengan luas lahan mencapai 20 Hektar dan tiang beton sebanyak 11.000 dibagi kedalam 11 blok. Buah naga termasuk tanaman musiman dengan musim panen rayanya berlangsung setahun sekali selama 3 bulan yaitu dari bulan desember sampai february pada PT Trisna Naga Asih. Pada saat musim panen raya buah naga melimpah sehingga mengakibatkan harga buah naga di pasaran akan turun. Banyaknya buah naga di pasaran juga mengakibatkan tengkulak yang biasa membeli seluruh buah naga grade C pada PT Trisna Asih mengurangi pembeliannya.

Berikut rata-rata panen dan penjualan buah naga *grade C* pada tahun 2018 pada PT Trisna Naga Asih, dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1 Rata - rata panen dan penjualan buah naga *premium grade C* tahun 2019 - 2020 pada PT Trisna Naga Asih

Bulan	Keterangan	Rata-rata buah naga/bulan (Kg)	Penjualan ke pengepul/bulan (Kg)	Buah naga yang tidak terserap pasar/bulan (Kg)
Nov – Jan	Musim panen raya	2522	1892	630
Feb – Okt	Musim bukan panen Raya	815	815	0

Sumber: PT Trisna Naga Asih (2019)

Tabel 1 menunjukkan pada musim panen raya terdapat buah naga *premium grade C* yang tidak terserap pasar sebanyak 630 kg. Buah naga *grade C* yang tidak terserap pasar pada musim panen raya selama ini belum dimanfaatkan. Hal ini dapat menjadi peluang demi menambah keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan buah naga *grade C* yang tidak terjual menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis seperti mengolah menjadi produk turunan salah satunya yaitu selai buah naga pada PT Trisna Naga Asih Kabupaten Subang.

### 1.2. Rumusan Masalah

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada PT Trisna Naga Asih
2. Merumuskan strategi pengembangan bisnis pada PT Trisna Naga Asih.
3. Merumuskan kajian perencanaan bisnis baru pada PT Trisna Naga Asih.

### 1.3. Tujuan

Penulisan laporan kajian pengembangan bisnis dengan tujuan :

1. Merumuskan Ide Pengembangan Bisnis  
Kajian pengembangan bisnis ini membahas lebih lanjut mengenai rencana pengembangan bisnis Selai buah naga. Perumusan ide pengembangan bisnis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal dari PT. Trisna Naga Asih.
2. Menyusun kajian Perencanaan Pengembangan bisnis  
Mengkaji kelayakan dari rencana pembuatan bisnis dengan memanfaatkan buah naga menjadi selai dilihat dari aspek non finansial baik secara teknis, manajemen, maupun pasar dan pemasaran. Serta dilihat dari aspek analisis finansial